



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor *consumer goods* (barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016. Sektor *consumer goods* sendiri pun dibagi-bagi lagi menjadi beberapa subsektor yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta subsektor peralatan rumah tangga (www.idx.co.id).

Perusahaan *consumer goods* yang dijadikan objek penelitian merupakan perusahaan *consumer goods* yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* baik dalam laporan tahunan, laporan keuangan, dan/atau laporan keberlanjutan selama tahun 2014-2016.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) "*In a causal study, the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing a problem*". Penelitian studi kausal adalah penelitian yang dapat digunakan untuk menggambarkan pengaruh satu atau lebih faktor yang menyebabkan terjadinya

suatu faktor lainnya. Dalam penelitian ini, variabel independen yang ingin diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets*, dan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat membuat suatu hasil menjadi berbeda atau bervariasi (Sekaran dan Bougie, 2016).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang dipengaruhi atau terikat untuk peneliti dalam melakukan penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *CSR (Corporate Social Responsibility)* merupakan suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan *stakeholders* baik secara internal (pekerja dan *shareholders*) maupun eksternal (masyarakat sekitar perusahaan, masyarakat sipil, serta pihak-pihak lainnya yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan), dimana tidak hanya terbatas pada konsep pemberian dana saja, tetapi masih banyak hal-hal lainnya yang merupakan bagian dari *CSR*. Bentuk kegiatan *CSR* lainnya misalnya adalah

penggunaan material yang berasal dari bahan daur ulang, penghematan penggunaan konsumsi energi dalam aktivitas operasional perusahaan agar menjadi semakin efisien, pemberian tunjangan bagi karyawan, serta pemberian pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau *CSR disclosure* dalam pengolahan data akan dilambangkan dengan *CSRDI*. Dalam penelitian ini indeks yang dipakai untuk mengukur pengungkapan *CSR* adalah standar dari *GRI (Global Reporting Initiatives)* versi G4. Dalam Standar *GRI* versi G4, indikator kinerja di bagi menjadi 3 komponen utama dengan total 91 *items*. Komponen pertama yaitu indikator kinerja ekonomi, kedua yaitu indikator kinerja lingkungan, dan ketiga adalah indikator kinerja sosial dengan sub praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, sub hak asasi manusia, sub masyarakat, dan terakhir yaitu sub tanggung jawab produk. Pada penelitian ini, setiap item pengungkapan *CSR* dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 (satu) jika diungkapkan dan diberi nilai 0 (nol) jika tidak diungkapkan, selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio dimana jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan dibagi dengan jumlah keseluruhan item yang seharusnya diungkapkan menurut standar *GRI* versi G4.

Rumus perhitungan indeks pengungkapan pertanggungjawaban sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index - CSRDI*) adalah sebagai berikut (Liu, dkk., 2016):

$$CSR\text{D} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

*CSR*D : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*.

$\sum X_i$: Jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan, 1 = jika *item* *i* diungkapkan; 0 = jika *item* *i* tidak diungkapkan.

n : Jumlah keseluruhan *item* yang seharusnya diungkapkan (*GRI* versi G4), *n*=91.

Dengan demikian, $0 \leq CSR\text{D} \leq 1$.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Terdapat tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets*, dan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*. Variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Menurut Ghazali (2018) skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah.

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Ukuran perusahaan dapat dilihat dengan berbagai cara, baik dari segi total aktiva, rata-rata penjualan, nilai pasar saham, dan lainnya. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan akan diukur melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan akibat peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomis di masa depan dari aset tersebut diharapkan akan diterima perusahaan.

Rumus ukuran perusahaan dalam Kurnianingsih (2013), dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \ln \text{ of Total Assets}$$

Keterangan:

SIZE = ukuran perusahaan

ln = logaritma natural

Total Assets = nilai buku total aset yang dimiliki perusahaan

3.3.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang

baik di masa yang akan datang. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets (ROA)*. Dengan *ROA*, dapat diketahui seberapa banyak *net income* yang dihasilkan dari *total assets* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *ROA* semakin baik karena menandakan manajemen perusahaan mampu menghasilkan laba secara efektif atas aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Weygandt, dkk. (2015), *Return On Assets (ROA)* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

Return On Assets = perbandingan antara *net income* dengan *average asset*.

Net Income = total laba bersih setelah dikurangi pajak yang diperoleh perusahaan pada periode tahun berjalan.

Average Total Assets = rata-rata total aset.

3.3.2.3 Likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya.

Pada penelitian ini, likuiditas diukur melalui *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dari aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Melalui *Current Ratio*, dapat diketahui

seberapa banyak hutang lancar (jangka pendek) perusahaan yang mampu dibiayai dari aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Weygandt, dkk. (2015), *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Ratio = perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek.

Current Assets = aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Current Liabilities = kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data sekunder adalah data atau informasi yang telah dikumpulkan oleh orang lain (selain peneliti) untuk tujuan yang lain selain dari tujuan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan sektor *consumer goods* (barang konsumsi) untuk periode 2014-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan dan laporan tahunan didapat dari situs resmi Bursa

Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau dapat diperoleh dari situs web resmi perusahaan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang, kejadian atau benda yang akan diteliti oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer goods* (barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel merupakan bagian dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) metode *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan informasi melalui pemilihan dengan menetapkan kriteria dan ciri-ciri tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer goods* (barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode penelitian, yaitu pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2014-2016 yang berakhir pada 31 Desember.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan.
4. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang Rupiah.

5. Memiliki *net income* yang positif selama tiga tahun berturut-turut yaitu untuk tahun 2014-2016.
6. Perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* lebih dari satu.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik adalah asumsi *multivariate normality*. *Multivariate normality* merupakan asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal. Jika asumsi ini dipenuhi, maka nilai residual dari analisis juga berdistribusi normal dan independen. Asumsi *multivariate normality* berlaku baik untuk distribusi variabel itu sendiri (dalam *ungroup data*) atau terhadap *sampling distribution means variable* (dalam *group data*). Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik sedangkan normalitas nilai residual dideteksi dengan metode grafik (Ghozali, 2018).

Pengujian untuk normalitas data dalam penelitian ini adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal jika hasil probabilitas signifikansi nilainya di atas 0,05 (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan timbal balik antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2018).

Multikolonieritas dalam model regresi dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin-Watson (DW Test)* (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah tabel untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan *Durbin-Watson*:

Tabel 3.1
Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2018)

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *scatterplot*. *Scatterplot* memiliki dasar analisis yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{LnTA} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{CR} + e$$

Keterangan:

Y	= Indeks pengungkapan <i>CSR</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
LnTA	= Ukuran perusahaan (total aset)
ROA	= <i>Return On Assets</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
e	= <i>Standard error</i>

3.6.4.1 Uji Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel bebas dan terikat, serta seberapa kuat hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R berkisar -1,00 sampai +1,00. Nilai -1,00 menunjukkan korelasi negatif sempurna. Nilai R -0,50 menunjukkan korelasi negatif kuat dan nilai R antara -0,50 sampai 0 menunjukkan korelasi negatif lemah, sedangkan nilai R sebesar 0 menunjukkan tidak ada korelasi. Nilai R antara 0 sampai +0,50 menunjukkan korelasi positif lemah. Nilai R sebesar +0,50 sampai +1,00 menunjukkan korelasi positif kuat. Nilai R +1,00 menunjukkan korelasi positif sempurna (Lind, Marchal, dan Wathen, 2012).

3.6.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Dalam penggunaan koefisien determinasi terdapat kelemahan yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen pasti akan meningkatkan R^2 tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka dari itu dalam penelitian ini digunakan *adjusted* R^2 yang dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model sesuai dengan pengaruh variabel tersebut terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Uji statistik F dapat digunakan untuk mengukur *goodness of fit*. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F memiliki nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F ($p - value$) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t memiliki nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0.05 maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

UMMN